

**UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS V SD N NGENTAKREJO
LENDAH KULON PROGO**

Tri Setyaningsih
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar
Universitas PGRI Yogyakarta
Email : triesetyaoke6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika di kelas V SD N Ngentakrejo Lendah Kulon Progo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD N Ngentakrejo Lendah Kulon Progo. Subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 19 siswa. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif yaitu nilai ketuntasan individu dan klasikal serta nilai skor observasi karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter dan prestasi belajar matematika. Sebelum pembelajaran kontekstual dilaksanakan nilai rata-rata karakter siswa yaitu 66,43, pada siklus I nilai rata-rata karakter yang diperoleh meningkat menjadi 77,847, pada siklus II mengalami peningkatan lagi sehingga nilai rata-rata karakter yang diperoleh siswa menjadi 89,90. Persentase siswa yang mencapai nilai karakter dalam kategori baik pada pra siklus sebesar 42,10%, pada siklus I meningkat menjadi 63,15%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,94%. Sebelum pembelajaran kontekstual dilaksanakan nilai rata-rata ulangan siswa yaitu 66,68, pada siklus I nilai rata-rata ulangan yang diperoleh meningkat menjadi 74,21, pada siklus II mengalami peningkatan lagi sehingga nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa menjadi 79,73. Persentase siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebesar 42,10%, pada siklus I meningkat menjadi 73,68%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,47%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan karakter dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Karakter, Prestasi Matematika, Kontekstual

ABSTRACT

This research aimed to improve learning achievements and students character through contextual learning on mathematic subjects of V class at Ngentakrejo Elementary School Lendah Kulon Progo. This type of research was a classroom action research (CAR). This research was carried out at Ngentakrejo Elementary School Lendah Kulon Progo. The subjects were 19 students. Data collection instruments namely observation sheets, results of the study, notes field, and documentation. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. Technique of data analysis used quantitative and qualitative analysis; individual score of completeness classical, the students' character score.

The results showed the increasing in the character and mathematic learning achievements. Before contextual learning is implemented, the average score of the students characters was 66.43, in the 1st cycle, the average score of the characters increased to 77.847, in the 2nd cycle experience increased so that the average score of the students character became 89.90. The percentage of score of character that achieved by students in grod categoringin pre cycle was 42,10%, in the cycle 1st increased to 63,15%, and in the 2nd cycle increased became 79.3%. Before contextual learning is implemented the average score of test was 66,68, in the 1st cycle, the average score of test increased to 74.21, in the 2nd cycle increased again to 79.73. The percentage of completeness achieve in on pre cycle was 42,10%, in the 1st cycle increased to 73,68%, and in the 2nd cycle increased to 89,47%. Based on the results of the study, it can be concluded that contextual learning was one of for improving the student learning achievements and character.

Keywords: Character, Mathematics Achievement, Contextual

PENDAHULUAN

Dalam sudut pandang pendidikan, sebuah proses pendidikan dianggap menghadirkan dua hal, yaitu transfer dan transform. Transfer berkaitan dengan kapasitas intelektual, sehingga menghasilkan kepandaian bagi siswa. Sedangkan transform berkaitan dengan dimensi perubahan perilaku. Sehingga pendidikan tidak hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan saja, tetapi terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter siswa. Maka dalam setiap proses pendidikan diharapkan terjadi transfer ilmu dan transform nilai sehingga menghasilkan kompetensi dan pembentukan karakter yang positif. Kualitas siswa menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya.

Menurut Suyadi, (2013: 5-6) karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Artinya karakter harus dapat terlihat melalui tindakan konkret, bukan hanya pemikiran yang masih abstrak.

Masa anak-anak merupakan gambaran awal dimana kebaikan dan sifat buruk yang tertentu dengan lambat namun jelas berkembang dan mewujudkan dirinya. Hasil belajar

dan pengalaman semakin memainkan peran dominan dalam perkembangan karakter seiring bertambahnya usia anak. Sehingga anak harus diarahkan dengan benar agar ia memiliki karakter yang baik. Dewasa ini, perilaku siswa sekolah dasar cenderung mengarah pada hal-hal yang negatif. Seperti yang terjadi di SD N Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

Berdasarkan hasil observasi, banyak siswa di sekolah tersebut khususnya siswa laki-laki yang berperilaku tidak baik. Salah satu kasus yang terjadi adalah kasus *bullying*. Kasus *bullying* yang terjadi di SD N Ngentakrejo dilakukan oleh siswa laki-laki di kelas tinggi (kelas IV-VI). Kasus ini menjadi serius karena dua siswa dari kelas V dan kelas VI memilih keluar dari sekolah karena takut dengan teman sekelasnya. Salah satu siswa kelas V tidak lagi mau sekolah, sementara salah satu siswa kelas VI memilih pindah sekolah. Sayangnya, dalam menangani kasus ini pihak sekolah khususnya guru kelas hanya memberikan peneguran kepada siswa-siswa yang melakukan *bullying* tanpa adanya penanganan lebih lanjut.

Selain masalah yang berhubungan dengan karakter, masih ada lagi masalah yaitu rendahnya prestasi belajar siswa terutama pada pelajaran matematika. Menurut Femi Olivia (2011: 73) prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pada mata pelajaran matematika, banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, dari 19 siswa sebanyak 10 siswa belum bisa mencapai nilai KKM. Artinya rata-rata ketuntasan kelas hanya sebesar 52,6%. Fakta ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Matematika di kelas V SD N Ngentakrejo Lendah Kulon Progo masih rendah.

Berdasarkan fakta yang ada di kelas tersebut peneliti mengambil pembelajaran kontekstual untuk menjadi solusi masalah. Menurut Abdul Majid, (2013: 228) pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Dengan demikian, Siswa memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif saja (pengetahuan), tetapi juga pada tataran afektif (karakter) dan psikomotor (keterampilan). Sehingga diharapkan prestasi belajar matematika siswa dan perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan karakter dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Matematika di

kelas V SD N Ngentakrejo Lendah Kulon Progo.

Penelitian dilaksanakan di SD N Ngentakrejo Lendah Kulon Progo pada bulan Maret sampai Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD N Ngentakrejo Lendah Kulon Progo yang berjumlah 19 siswa. Adapun siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart, dikarenakan mudah dipahami dan dilaksanakan. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat langkah atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif yaitu nilai ketuntasan individu dan klasikal serta nilai skor observasi karakter siswa.

PEMBAHASAN

a. Peningkatan Karakter Siswa

Pada pra siklus jumlah siswa dengan karakter baik hanya 8 siswa. Nilai karakter terendah 33,33 dan nilai karakter tertinggi 87,5. Presentase jumlah siswa dengan karakter baik sebesar 42,10%. Setelah dilakukan tindakan siklus I jumlah siswa dengan nilai karakter baik meningkat menjadi 12 siswa.

Nilai terendah 33,33 dan nilai tertinggi 95,83. Presentase jumlah siswa dengan karakter baik sebesar 63,15%. Terakhir setelah dilakukan tindakan siklus II jumlah siswa yang menampilkan karakter dengan kategori baik sebanyak 15 siswa. Nilai terendah 79,16 dan nilai tertinggi 95,83. Presentase jumlah siswa dengan karakter baik sebesar 78,94%. Sehingga peningkatan karakter siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II adalah sebesar 36,84%.

Tabel 1
Persentase Ketuntasan
Karakter Siswa

Siklus Ke-	f	%
Pra Siklus	8	42,10
Siklus I	12	63,15
Siklus II	15	78,94

Dengan demikian karakter siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kontekstual. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endah Sulistowati (2012: 128) bahwa kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter dapat menggunakan berbagai pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kontekstual.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa. Nilai terendah 40 dan

nilai tertinggi 85. Presentase jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 42,10%. Setelah dilakukan tindakan siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 95. Presentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 73,68%. Terakhir setelah dilakukan tindakan siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 96. Presentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 89,47%. Sehingga peningkatan karakter siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II adalah sebesar 47,37%.

Tabel 2
Persentase Ketuntasan
Prestasi Belajar Siswa

Siklus Ke-	f	%
Pra Siklus	8	42,10
Siklus I	15	78,94
Siklus II	17	89,47

Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kontekstual. Hal tersebut sesuai pendapat Trianto (2009: 105) bahwa pemanduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan

menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Siswa mampu secara independen menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa kelas V di SD N Ngentakrejo Lendah Kulon Progo dapat meningkat dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang menampilkan karakter dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus dapat diketahui bahwa presentase siswa yang memperoleh nilai karakter dalam kategori baik hanya 42,10% meningkat pada siklus I sebesar 63,15 % dan pada siklus II sebesar 78,94%.

Prestasi belajar siswa kelas V di SD N Ngentakrejo Lendah Kulon Progo pada mata pelajaran matematika juga dapat meningkat dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Hal ini ditunjukkan

dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus siswa dapat diketahui bahwa presentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 42,10% meningkat pada siklus I sebesar 78,94 % dan pada siklus II 89,47%.

Berdasarkan data nilai karakter dan nilai tes siswa dari tahap pra siklus sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan karakter sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD N Ngentakrejo pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endah Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Femi Olivia. 2011. *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.